

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teknik *Total-task Presentation* merupakan salah satu metode pengajaran *chaining*. Langkah penerapan teknik *total-task presentation* ini menguraikan suatu keterampilan menjadi langkah-langkah sederhana dan mengajarkan suatu keterampilan secara bersamaan disertai *prompt*. Bagi individu *Down syndrome* memerlukan suatu teknik yang sederhana dan dilakukan pengulangan dalam mengajarkan keterampilan sehari-harinya terutama keterampilan makan, karena individu sulit dalam melakukan hal yang kompleks dan mudah lupa. Selain itu, dalam melakukan pembelajaran diperlukan media. Sehingga, media konkret menjadi media yang tepat bagi karakteristik *Down syndrome*.

Pada *Down syndrome* sering menghadapi berbagai tantangan dalam perkembangan kognitif, motorik, dan sosial. *Down Syndrome* merupakan kelainan genetik pada kromosom 21 yang menyebabkan keterlambatan perkembangan pada individu dibandingkan dengan seusianya. Kelainan ini menyebabkan individu mengalami hambatan intelektual. Akibat hambatan tersebut, terutama pada remaja dengan *Down syndrome* sering mengalami kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari (*Activity of Daily Living*) secara mandiri. Oleh karena itu, mereka membutuhkan bantuan dan dukungan khusus agar dapat mengembangkan kemandirian dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Hidayah & Kusumastuti, 2023, hlm. 20488).

Salah satu kegiatan sehari-hari yang masih menjadi hambatan pada *Down syndrome* yaitu keterampilan makan. Masalah keterampilan makan ini ditunjukkan pada salah satu penelitian, bahwa kesulitan makan menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh individu *Down syndrome*, yang mana kesulitan ini dapat berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka (Kamil dkk., 2023, hlm. 193). Serupa pada penelitian lainnya menunjukkan beberapa *Down syndrome* belum mampu mandiri dalam hal makan dan masih membutuhkan

bimbingan, dalam aspek membersihkan area makan dan cara memegang sendok dengan baik (Rizky Idhartono dkk., 2021, hlm. 122). Kemampuan makan seharusnya pada usia 6 tahun sudah mampu menguasai tugas perkembangan motorik halus yang digunakan misalnya dalam keterampilan makan (Zahari dkk., 2022, hlm. 2848).

Akibat ketidakmampuan tersebut, pada keterampilan makan, memerlukan bantuan orang disekitarnya. Individu akan selalu bergantung kepada orang lain dalam melakukan aktivitas sehari-harinya terutama pada kegiatan makan. Salah satu upaya untuk melatih kemandirian individu melalui pembelajaran dan latihan, agar individu *Down syndrome* mampu mencapai kemandiriannya.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan dengan menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan keterampilan makan pada individu dengan Down Syndrome ataupun menerapkan teknik *total-task presentation* dalam hal meningkatkan keterampilan bina diri. Penelitian tersebut diantaranya; Efektivitas Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Keterampilan Makan Menggunakan Sendok Bagi Peserta Didik *Down syndrome* di SLBN 2 Padang (Hidayah & Kusumastuti, 2023); Peningkatan Kemampuan Bina Diri Melalui Penggunaan Metode Task Analysis Pada Murid *Down syndrome* di Sekolah Luar Biasa (Dalan dkk., 2024). Penelitian Utami & Tedjasaputra (2018) dengan judul Penerapan Teknik Total-Task Presentation Untuk Meningkatkan Keterampilan Buang Air Kecil Pada Anak Dengan Disabilitas Intelektual Moderat; Penelitian Amran & Suminar (2020) dengan judul Penerapan Teknik Total-Task Presentation untuk Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Berpakaian pada Disabilitas Intelektual Berat; Efektivitas Teknik Total-Task Presentation untuk Meningkatkan Kemampuan Bina Diri Makan pada Anak dengan Disabilitas Intelektual (Safitri dkk., 2024).

Meskipun telah dilakukan penelitian sebelumnya, masalah keterampilan makan pada *Down syndrome* masih terjadi di lapangan. Berdasarkan temuan peneliti di SLB YPDP Bandung terdapat remaja *Down syndrome* selalu membawa kotak bekal makan untuk dimakan saat jam istirahat, namun

individu memiliki hambatan dalam keterampilan makan. Dalam kesehariannya individu lebih sering membawa bekal makanan padat dibandingkan berkuah dan sering menggunakan sendok ketika makan. Individu belum mampu dalam menggunakan sendok seperti mengambil lauk pauk menggunakan sendok dan mengarahkan sendok ke mulut secara mandiri. Terdapat beberapa kemampuan yang individu kuasai diantaranya mampu memasukan sendok berisi lauk pauk ke mulut yang sudah disiapkan, mengunyah makanan, menelan makanan, dan menaruh sendok kembali ke tempat makan. Akibat dari kurangnya keterampilan makan ini berdampak pada kemandirian makan individu *Down syndrome*. Terlihat pada kegiatan makan selalu dibantu oleh guru atau dengan teman sebaya. Ketika tidak ada yang membantunya, maka individu tidak akan makan.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam keterampilan bini diri makan pada remaja *Down syndrome* yang ditemukan di lapangan, terbiasa disuapi ketika makan, kurang konsisten dalam mengajarkan keterampilan makan, masalah pada motorik halus sehingga kesulitan dalam mengengam sendok dengan benar, kesulitan dalam memahami dan mengikuti instruksi, sehingga membutuhkan bantuan dan waktu yang lama, dan belum terdapat teknik pengejaran yang belum tepat kepada anak.

Keterampilan makan menjadi salah satu masalah *Down syndrome* dalam hal kemandirian. Kemandirian merupakan salah satu hal penting yang harus diajarkan kepada individu dengan *Down syndrome* karena tidak selamanya akan bergantung pada orang tua atau orang lain disaat individu sudah beranjak dewasa. Namun pada individu dengan *Down syndrome*, mengalami hambatan dalam mengembangkan kemandirian sesuai dengan perkembangan seusianya. Maka diperlukan bimbingan dan pengajaran yang khusus untuk mengajarkan keterampilan makan untuk meningkatkan kemandirian. Selain orang tua, sekolah atau pendidikan perlu memberikan mengajarkan individu dengan *Down syndrome* dalam mengajarkan keterampilan tersebut.

Salah satu upaya pendidikan untuk melatih remaja *Down syndrome* dalam menguasai keterampilan dasar sehari-hari secara mandiri, sehingga mereka dapat mengurangi ketergantungan pada orang lain disebut dengan bina diri. Bina diri mencakup berbagai keterampilan dasar yang membantu individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari secara mandiri. Keterampilan bina diri meliputi aktivitas dasar seperti makan, berpakaian, mandi, kebersihan diri, hingga keterampilan sosial yang mendukung interaksi dengan lingkungan sekitar. Bina diri merupakan salah satu program yang diajarkan dan dianjurkan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), salah satunya *Down syndrome*. Bina Diri merujuk pada suatu kegiatan yang bersifat pribadi, dengan keterampilan yang diajarkan atau dilatih akan berhubungan dengan kebutuhan individu yang harus dilakukan sendiri tanpa dibantu oleh orang lain (Aldan, 2022, hlm. 32).

Kemampuan makan adalah bagian dari pendidikan kemandirian yang diajarkan agar individu bisa makan sendiri tanpa bantuan orang lain. Untuk meningkatkan kemandirian individu dalam makan, latihan yang terus-menerus sangat diperlukan (Juherna dkk., 2020, hlm. 263). Oleh karena itu, diperlukanya teknik dalam mengajarkan keterampilan makan pada *Down syndrome*. Salah satunya dengan *Total-task Presentation*.

Total-task Presentation merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku dari metode chaining di mana setiap langkah yang sudah dipecah menjadi langkah-langkah sederhana (*task analysis*) dicobakan sehingga langkah yang belum dikuasai diajarkan secara bersamaan, metode ini disertai dengan *prompt*. Untuk menguatkan respon perilaku yang ditampilkan dalam mengajarkan keterampilan makan diberikan *reinforcement positive*.

Pemilihan *Total-task Presentation* ini berdasarkan aktivitas makan merupakan satu rangkaian yang tidak terpisah-pisah, Selain itu, dilihat berdasarkan keunggulan dari teknik ini yaitu efektif dalam mengajarkan keterampilan sehari-hari dalam waktu yang singkat, memecah tugas menjadi langkah-langkah kecil, semua tahapan diajarkan kepada individu termasuk langkah yang belum individu kuasai, teknik ini dapat dilakukan pada individu

yang sudah memiliki sebagian keterampilan yang ingin dicapai namun belum konsisten dan secara runtut.

Selain teknik pengajaran diperlukan media dalam mengajarkan makan. Media pembelajaran juga diperlukan dalam mengajarkan keterampilan makan, salah satunya menggunakan media konkret. Media konkret menjadi media yang tepat dalam mengajarkan keterampilan karena tuangrahitanya sulit untuk berpikir abstrak, sehingga diberikan media yang nyata atau asli. Oleh karena itu, perlunya pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian menggunakan teknik dan media yang tepat sesuai dengan kebutuhan individu.

Sebagian besar penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknik modeling dan task analysis efektif dalam melatih keterampilan bina diri makan pada individu dengan *Down syndrome*. Selain itu, *total-task presentation* berhasil meningkatkan keterampilan bina diri pada disabilitas intelektual secara umum. Namun, penelitian yang secara khusus menerapkan total-task presentation untuk meningkatkan keterampilan makan pada individu dengan *Down syndrome* masih sangat terbatas.

Individu dengan *Down syndrome* mengalami hambatan intelektual dan motorik yang menyebabkan mereka kesulitan dalam melakukan tugas yang memiliki tahapan berurutan, termasuk dalam keterampilan makan. Akibatnya, mereka sering bergantung pada orang lain dalam melakukan aktivitas ini. Teknik *total-task presentation* menjadi solusi karena metode ini dirancang untuk membantu individu yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat tahapan tugas secara berurutan dengan menggunakan benda konkret.

Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menggabungkan pendekatan *total-task presentation* dan penggunaan media konkret dalam konteks keterampilan bina diri makan menggunakan sendok. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada keterampilan lain seperti berpakaian atau buang air kecil, penelitian ini secara khusus ditujukan

untuk meningkatkan kemandirian dalam makan pada remaja Down Syndrome di SLB.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Teknik *Total-task Presentation* Melalui Media Konkret untuk Meningkatkan Keterampilan Makan pada Remaja *Down Syndrome* di SLB YPDB Bandung**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas diidentifikasi terdapat faktor-faktor atau variabel-variabel bebas yang dapat berkontribusi dalam peningkatan keterampilan makan pada individu dengan *Down syndrome* antara lain:

- a. Task Analysis. Teknik ini berfungsi untuk memecah keterampilan makan menjadi langkah-langkah kecil yang lebih mudah dipahami dan dilakukan oleh individu dengan *Down syndrome*.
- b. Teknik Modeling. Modeling membantu individu dengan *Down syndrome* dalam meniru perilaku yang ditunjukkan, sehingga mempermudah pembelajaran keterampilan makan.
- c. *Total-Task Presentation*. Teknik ini membantu individu disabilitas intelektual dalam meningkatkan kemampuan bina diri.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan dan dikarenakan keterbatasan waktu, maka penulis membatasi masalah penelitian ini tentang Pengaruh Teknik Total-Task Presentation melalui Media Konkret terhadap Keterampilan Makan pada Remaja *Down syndrome* di SLB YPDP Bandung.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh teknik total-task presentation melalui media konkret terhadap peningkatan keterampilan makan pada remaja *Down syndrome* di SLB YPDP Bandung?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh teknik total-task presentation melalui media konkret terhadap peningkatan keterampilan makan pada remaja *Down syndrome* di SLB YPDP Bandung.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan atau keilmuan tentang metode chaining terutama mengenai teknik total-task presentation terhadap peningkatan keterampilan makan pada remaja *Down syndrome*. Serta menambah keilmuaan mengenai penggunaan media pembelajaran untuk *Down syndrome*.

1.6.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif rujukan bagi guru untuk mengajarkan keterampilan makan menggunakan sendok pada remaja *Down syndrome* menggunakan teknik total-task presentation melalui media konkret.